

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Mitos kecantikan menurut Naomi Wolf adalah sebuah konstruksi sosial yang diciptakan oleh kapitalisme dan media untuk mempertahankan dominasi laki-laki dalam masyarakat. Standar kecantikan yang tidak realistis diciptakan, menyebabkan tekanan dan ketidakpuasan diri pada perempuan dimana penilaian penampilan menjadi bagian yang utama. Industri kecantikan yang berkembang pesat dalam sistem kapitalis mempromosikan produk dan layanan yang menjanjikan mencapai citra tubuh "ideal". Media industri juga berperan besar dalam membentuk persepsi tentang kecantikan dengan menggunakan gambar-gambar yang diolah secara digital. Perempuan sering kali dinilai berdasarkan penampilan fisik, dan kecantikan dianggap sebagai komoditas yang menciptakan tekanan bagi mereka untuk mencapai standar kecantikan yang ditetapkan oleh masyarakat dan media. Naomi Wolf mendorong masyarakat untuk mengkritisi dan mengubah norma-norma yang merugikan

ini serta memperjuangkan kesetaraan dan keadilan bagi perempuan.

2. Pemuda dan remaja perempuan KGPM Sentrum Kawangkoan terpengaruh dengan tren kecantikan yang ada terutama melalui media sosial. Meski mengikuti tren dapat meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga dapat menciptakan tekanan dan dampak negatif terhadap persepsi tentang diri sendiri.
3. Kecantikan perempuan dipahami sebagai keindahan rohani yang mencerminkan karakter dan ketaatan kita terhadap Tuhan, bukan hanya terbatas pada penampilan secara fisik. Penekanan berlebihan pada kecantikan fisik atau mitos kecantikan dapat mengalihkan perhatian dari hal-hal yang lebih penting dalam kehidupan iman dan panggilan seorang perempuan karena kecantikan sejati bukan hanya dilihat pada fisik tetapi kecantikan sejati melibatkan aspek internal seperti karakter, kesetiaan dan ketekunan kita sebagai perempuan yang beriman. Pandangan teologis ini sejalan dengan kritik Naomi Wolf terhadap mitos kecantikan yang melebih-lebihkan penampilan fisik.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penelitian yang dilakukan, peneliti hendak memberikan saran bagi pemuda dan remaja perempuan yang ada di KGPM Sentrum Kawangkoan sebagai lokus, kepada pembaca untuk memperdalam ilmu, dan juga sekiranya dapat berguna bagi penelitian selanjutnya:

1. Membangun kesadaran diri: Penting untuk membantu pemuda dan remaja perempuan mengembangkan kesadaran diri yang kuat, termasuk pemahaman tentang nilai-nilai dan kualitas mereka yang lebih dalam daripada penampilan fisik. Saling mendoronglah untuk mengenali keunikan dan keistimewaan mereka sebagai individu.
2. Mendukung kesehatan mental: Fokus pada kesehatan mental dan memberikan dukungan yang tepat sangat penting. Sediakan sumber daya dan informasi tentang kesehatan mental, saling membantu untuk mengatasi tekanan dan ketidakpuasan terkait dengan penampilan fisik, serta dorong mereka untuk mencari bantuan jika diperlukan.
3. Mempromosikan keberagaman: Perlu ditekankan bahwa kecantikan berasal dari keberagaman fisik, bakat, dan kepribadian. Dorong pemuda dan remaja perempuan untuk menghargai keberagaman ini dan menghormati keunikan setiap individu. Sertakan contoh-contoh yang

mengilustrasikan kecantikan dalam berbagai bentuk dan warna.

4. Membangun persepsi yang sehat tentang penampilan: Diskusikan dalam pergaulan tentang persepsi yang sehat terkait penampilan dan mengajarkan mereka untuk menghargai tubuh mereka yang sehat dan kuat. Saling membantu untuk memahami bahwa penampilan fisik bukan satu-satunya penentu nilai atau keberhasilan seseorang.
5. Membangun lingkungan inklusif: dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif di dalam jemaat dan pergaulan. Hindari prasangka dan stigma terhadap penampilan fisik, serta memberikan pengakuan dan kesempatan yang setara kepada semua perempuan berdasarkan kemampuan dan kecakapan mereka.
6. Peran pemimpin dan mentor: Pemimpin gereja dan mentor yang ada di pemuda dan remaja dapat berperan penting dalam memberikan teladan dan dukungan kepada pemuda dan remaja perempuan. Mereka dapat membantu membentuk persepsi yang sehat tentang kecantikan dan memberikan bimbingan dalam menghadapi tekanan sosial. Dalam konteks gereja, penting untuk mempromosikan persepsi kecantikan yang seimbang dan menghargai kecantikan yang berasal dari dalam. Pemuda

dan remaja KGPM Sentrum Kawangkoan diingatkan untuk menghargai nilai-nilai yang lebih penting dalam kehidupan iman dan panggilan mereka, serta menjauhi penekanan berlebihan pada mitos kecantikan.